**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS
CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS IV SD**

Hazari Nur Faizah¹, Reinita²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹nurfaizahazari@gmail.com, ²reinita1652@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to develop valid and practical Student Worksheet (LKPD) based on Creative Problem Solving (CPS) in Integrated Thematic Learning in Fourth Grade Elementary School using the 4D development model. The stages of the 4D model are Define, Design, Develop and Disseminate. The subjects of this study were 3 experts, 2 fourth grade teachers and 32 fourth grade students at SDN 16 Payakumbuh and SDN 32 Payakumbuh. The instruments used in this study included expert validation sheets and teacher and student response questionnaires. The results of this study show: 1) Student Worksheets (LKPD) Based on Creative Problem Solving (CPS) in integrated thematic learning in grade IV SD, it is declared valid to be used by material, language and media experts to get an assessment with an overall average of 91.03% validators (2) the teacher's response to the LKPD based on Creative Problem Solving (CPS) in the integrated thematic learning in grade IV SD, it is a very practical category that gets an assessment with an average value of 89.58% (3) the student's response to the LKPD based on Creative Problem Solving (CPS) in the integrated thematic learning in grade IV SD, the high category gets an assessment with an average of 89.46%

Keywords: *Student Worksheet, Creative Problem Solving 4D Model*

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya pengembangan ini adalah guna mengembangkan Lembar - Lembar Kerja Peserta (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* di pembelajaran Tematik Terpadu Di kelas IV SD yang valid dan praktis yang menggunakan model pengembangan 4D . langkah 4D adalah *Define, Design, Develop* dan *Disseminate*. Subjek penelitian ini yaitu 3 orang ahli, 2 orang guru kelas IV dan 32 orang peserta didik kelas IV di SDN 16 Payakumbuh dan SDN 32 Payakumbuh. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini antara lain lembar validasi ahli dan angket respon guru dan peserta didik. Hasilnya menunjukkan : 1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Pada pembelajaran Tematik Terpadu Di kelas IV SD dinyatakan valid digunakan oleh ahli materi, bahasa dan media mendapatkan penilaian dengan rata-rata

sseluruhan validator 91,03% (2) respon guru terhadap LKPD berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Pada pembelajaran Tematik Terpadu Dikelas IV SD memperoleh kategori sangat praktis yang mendapatkan penilaian dengan nilai rata-rata 89,58 % (3) respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Pada pembelajaran Tematik Terpadu Dikelas IV SD memperoleh kategori tinggi yang mendapatkan penilaian dengan rata-rata 89.46%

Kata kunci : LKPD, *Creative Problem Solving*, Model 4D

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dilakukan sadar dan terencana agar mewujudkan pembelajaran supaya murid dengan aktif dapat menyalurkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut (Astuti, Danial, and Anwar 2018) Kurikulum mendambakan pembelajaran yang lebih berpusat dan aktif pada peserta didik untuk menyalurkan kreativitas serta menciptakan kondisi yang menyenangkan, menantang dan kontekstual”.

Menurut (Efendi and Reinita 2019) “Penerapan belajar dengan menggunakan kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, pembelajaran berorientasi pada

tema di pembelajaran. Setiap tema merupakan campuran dari mapel yang terkoneksi antara satu dengan yang lainnya”

Menurut Majid (dalam Efendi and Reinita 2019). “permulaannya pembelajaran terpadu dikembangkan agar dapat membangun pembelajaran di dalamnya siswa sendiri aktif dengan mental membangun pengetahuannya dengan patokan struktur kognitif yang telah ada pada dirinya”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang beberapa mapel digabungkan ke dalam tema. (Efendi and Reinita 2019) Menjelaskan” proses belajar bergantung terhadap aktivitas belajar dan dapat membangkitkan semangat dalam diri peserta didik untuk belajar dan membangun pengetahuan yang dimiliki siswa”

Kualitas pendidikan nasional

masih memprihatinkan dan perlu peningkatan sistem pendidikan nasional sangat dibutuhkan supaya mutu pendidikan meningkat upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memperbaiki profesionalitas guru. (Widayati 2014:87).

Wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN 16 Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh hari Selasa dan Rabu tanggal 15-16 Desember 2020, dijelaskan bahwa pembelajaran di SDN 16 Payakumbuh belum berjalan maksimal seperti yang diharapkan. Guru kelas IV di SDN 16 Payakumbuh melaksanakan proses belajar mengajar berpedoman pada Buku Guru, Buku Siswa ditambah dengan LKS sebagai penunjang. LKS juga belum digunakan secara maksimal. LKS merupakan Lembar Kerja Siswa yang digunakan dan dikembangkan pada kurikulum 2006 sedangkan SDN 16 Payakumbuh sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dan masih belum melakukan pembaharuan sesuai kurikulum yang digunakan saat ini yang harusnya memperbaharui LKS dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Seperti yang diketahui saat

sekarang ini Sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan di SDN 16 Payakumbuh juga sudah menggunakan Kurikulum 2013. Ketika proses pembelajaran tenaga pendidik memakai soal yang ada di dalam buku siswa dan ditambah dengan buku penunjang yaitu LKS. Peserta didik juga kurang aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Guru kelas juga belum memiliki bahan penunjang sendiri untuk membantu proses pembelajaran. Ini juga membuat peserta didik kurang bersemangat di dalam belajar. Apalagi ditengah maraknya Pandemi *Covid-19* saat ini peserta didik tidak diperbolehkan ke sekolah untuk mengantarkan tugas.

Hanya orang tua yang diminta mengantar tugas peserta didik setiap minggunya. Tugas dikirim guru kelas dalam Grup belajar di Aplikasi *WhatsApp* jadi bagi orang tua yang menginginkan anaknya tetap belajar masih berusaha maksimal untuk membimbing anaknya di rumah sedangkan peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tua mengakibatkan tugas yang diberikan guru menjadi menumpuk dan tidak terselesaikan. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang mendapatkan

perhatian dirumah akan selalu mendapatkan nilai bagus padahal tingkat kemampuannya rendah dan murid dengan kemampuan tinggi terkadang belajarnya menjadi terhalang karna tidak adanya *Handphone*, tidak diberikan bimbingan oleh orang tua ataupun dengan kurangnya pemahaman orang tua dengan keadaan saat ini. Proses pembelajaran disekolah dilakukan secara berlanjut setiap harinya kecuali hari libur, bagi peserta didik yang kurang memahami materi ini akan menjadi hambatan mereka dalam mengerjakan soal dan membuat tugas yang diberikan guru.

Solusi dari masalah yang dihadapi saat ini perlunya dikembangkan suatu Lembar Kerja sebagai tambahan penunjang pada proses belajar untuk pelaksanaan pembelajaran. Dapat disimpulkan proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Solusi mengatasi masalah ini yaitu mengembangkan inovasi dengan Lembar Kerja Peserta Didik yang bisa meningkatkan keterampilan berfikir siswa. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik memiliki karakteristik dan kebutuhan peserta didik berupa Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) dengan memakai Model *Creative Problem Solving*(CPS).

Alasan mengapa LKPD dijadikan solusi untuk memudahkan masalah yg terjadi di SDN 16 Payakumbuh karna LKPD yang dikembangkan memuat pertanyaan yang dapat di selesaikan siswa secara mandiri yang diinginkan dapat mempermudah murid dalam memahami pembelajaran. Prastowo (dalam Amelia, Anshory, and Yunus Saputra 2020) menyebutkan fungsi LKPD yaitu “ Penuntun ketika belajar, penguatan, alat bantu mengembangkan konsep dan menemukan serta mengembangkan keterampilan proses”.

Model yang dapat dipakai untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik yaitu Model *Creative Problem Solving* (CPS). (Zahara, 2012) “Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah model yang berpusat pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, dengan penguatan keterampilan”. Dengan menggunakan model ini diinginkan dapat meningkatkan minat, kreatif dan metode siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan manfaat yang maksimal

dari segi proses manapun hasil belajar langkah - langkah pembelajaran dari model *Creative Problem Solving* (CPS) menurut (Shoimin, 2014:57) “Diawali dengan (1) klarifikasi masalah oleh guru, (2) mengungkapkan pendapat, (3) evaluasi dan pemilihan dan tahap terakhir yaitu (4) implementasi penyelesaian masalah yang diperoleh peserta didik”

Fungsi LKPD menurut (Prastowo A, 2012, hal.270) adalah sebagai berikut: Sebagai penunjang pembelajaran yang dapat menguraikan peran pendididkan, tetapi mengaktifkan siswa. 2) supaya lembar kerja dapat memudahkan murid untuk memahami materi yang diberikan. 3) agar lembar kerja yang simple dan banyak tugas untuk berlatih. 4) Menggampangkan pelaksanaan pembelajaran kepada murid.

LKPD menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) dikembangkan dengan menarik sehingga bisa meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, pengembangan LKPD berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) juga

bisa meningkatkan keterampilan berfikir kreatif serta meningkatkan aspek pemecahan masalah yang diberikan oleh tenaga pendidik. LKPD dikembangkan di pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memakai tema ketika pembelajaran, dimana setiap tema memiliki materi pembelajaran yang dapat dihubungkan menjadi satu dengan materi lain dalam pembelajaran. Menurut Sukerti, Marhaeni dan Suarni (dalam Audina and Reinita 2019) “Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema/topik”.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu sehingga pembelajaran ini dapat lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan 1. Bagaimana Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 16 Payakumbuh yang valid?

2. Bagaimanakah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 16 Payakumbuh yang Praktis?

Tujuan penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 16 Payakumbuh yang valid.

2. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 16 Payakumbuh yang praktis.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan. Model yang digunakan adalah model pengembangan 4-D menurut Thiagarajan (dalam Trianto, 2012:93) yang mana tahap pengembangannya

meliputi tahap I yaitu *Define*, tahap II yaitu *Design*, tahap III *Develop*, dan tahap IV yaitu *Disseminate*. Pada tahap *Disseminate* tidak peneliti lakukan, dikarenakan tidak semua sekolah saat ini melakukan pembelajaran tatap muka karena masih banyaknya guru yang *Re-aktif* dan sekolah yang terkena dampak *Covid-19* jadi jika tahap penyebaran atau *disseminate* peneliti lakukan maka akan terkendala biaya yang besar dan waktu penyebaran yang cukup lama. Maka sebab itulah peneliti hanya melakukan sampai tahap pengembangan (*develop*). Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 5 Mei-6 Mei 2021 untuk sekolah uji coba dan 7 Mei-8 Mei 2021 untuk sekolah penelitian. Subjek penelitian adalah 3 orang ahli dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media, 1 orang guru kelas IV di SDN 32 payakumbuh, 1 orang tenaga pendidik di kelas IV di SDN 16 payakumbuh, 15 orang siswa kelas IV di SDN 32 payakumbuh dan 17 orang siswa di SD N 16 Payakumbuh. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian pengembangan model tahap I yaitu *Define*, tahap II yaitu *Design*, tahap III *Develop*,

Tahap pendefinisian (*Define*) untuk mendefinisikan syarat pembelajaran dimulai dengan analisis tujuan Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan

Tahap Perancangan (*design*). Tujuan tahap ini adalah menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan adalah merancang Lembar Kerja Peserta Didik. Lembar Kerja Peserta Didik dirancang untuk kelas IV SD, pada Tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 ini akan dirangkum dalam satu Lembar Kerja Peserta Didik.

Tahap Pengembangan (*develop*). tahap ini menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data yang diambil secara langsung oleh penulis dari lapangan. Data yang pertama adalah dari hasil angket Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Creative Problem Solving(CPS)* yang akan diisi validator. Validator ini dipilih dari dosen yang ahli dibidangnya. Data yang kedua yaitu

data praktikalitas yang diambil dari hasil pengisian angket atau respon guru dan siswa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Creative Problem Solving(CPS)* yang akan dikembangkan.

Metode pengumpulan informasi berperan buat memperoleh data- data yang hendak dianalisa. Metode pengumpulan informasi dalam riset ini ialah memakai lembar validasi dan Angket praktikalitas(angket guru serta peserta didik) Lembar validasi yang digunakan meliputi lembar validasi buat pakar konten serta pakar bahasa serta pakar media. Angket praktikalisi yang digunakan meliputi angket buat guru serta murid. Skala yang digunakan skala kevalidan.

Informasi yang diambil dari riset ini merupakan informasi yang diambil dari hasil validasi LKPD oleh para pakar. Serta informasi yang diambil dari penerapan uji coba berbentuk informasi kepraktisan LKPD berbasis CPS. Berikut skor validitas kelayakan LKPD:

Tabel 1. Skor validitas LKPD berbasis CPS

Skor	Kategori Kelayakan
1	Kurang Baik
2	Cukup Baik

3	Baik
4	Sangat Baik

Modifikasi Riduwan

(2019:89)

Tabel 2. Kategori Kelayakan LKPD berbasis CPS

Rentang %	Kategori
81,26 – 100,00	Valid
62,51 – 81,25	Cukup Valid
43,76 – 62,50	Kurang Valid
25,00 – 43,75	Tidak Valid

Sumber:Modifikasi dari Fauuda

(2015:859)

Untuk mengukur hitungan akhir hasil memakai rumus Riduwan dan Sunarto (2015:38), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Rerata

$\sum xi$ = Jumlah nilai dari setiap validator

n = Jumlah validator

Analisa Data Praktisi LKPD, teknis analisis praktikalitas digunakan untuk analisis hasil pengamatan keterlaksanaannya angket respon tenaga pendidik dan masyarakat terhadap proses suatu pembelajaran yang dianalisis dengan menggunakan ketentuan seperti tabel berikut ini :

Tabel 3. Skala Respon Guru dan

Peserta Didik.

Rentang	Konversi
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Modifikasi Dimiyati (2013:161)

mengukur tingkat kepraktisan dilaksanakan dengan rumus menurut Rahmat dan Irfan (2019:50) sebagai berikut:

Nilai Kepraktisan (%) :

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. Skala Nilai Kepraktisan

No	Skor dalam persen	Kategori
1.	0%-25	Tidak praktis
2.	>25-50	Kurang praktis
3.	>50%-75	Praktis
4.	>75%-100	Sangat Praktis

Sumber : Rahmat dan Irfan (2019:51)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Uji Validitas LKPD berbasis CPS

1. Hasil Uji Validitas Ahli Materi

Uji coba ahli materi dilakukan oleh Atri Walid, S.Pd,M.Pd, yang merupakan dosen PPKn PGSD FIP UNP. Pengambilan data uji coba dilakukan

tanggal 19 Maret 2021. Hasil perhitungan uji coba berdasarkan aspek kelayakan isi yang berisikan kesesuaian KI, Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan Kebenaran substansi materi pembelajaran tentang pembelajaran tematik terpadu tema 8 Subtema 1 pembelajaran 3&4. Hasil analisis data data akhir dari ujicoba ahli materi ini 93%

2. Hasil Uji Validitas Ahli Bahasa

Uji coba ahli kebahasaan dilakukan oleh Ari Suriani, S.Pd, M.Pd selaku dosen bahasa PGSD FIP UNP. Pengambilan data dilakukan tanggal 24 Maret 2021 yang hasil perhitungannya berdasarkan indikator Kebahasaan. Indikator kebahasaan berisikan tentang keterbacaan teks dan penggunaan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat). Adapun hasil analisis dari ahli bahasa adalah 87,5%

3. Hasil Uji Validitas Ahli Media

Uji coba ahli Desain media dilakukan oleh Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen seni PGSD FIP UNP. Pengambilan data dilakukan tanggal 19 Maret 2021 yang hasil perhitungannya berdasarkan indikator penyajian dan kegrafikan. Indikator penyajian berisikan tentang media pembelajaran dapat memberikan motivasi dan daya Tarik, media

memberikan interaksi (pemberian respon), komunikasi visual, dan urutan sajian sistematis. Sedangkan pada indikator kegrafikan berisikan desain tampilan menarik, tata letak baik, dan gambar dan foto jelas. Adapun hasil analisis dari ahli media adalah 92,59%.

4. Analisis Validasi Keseluruhan

Hasil validasi LKPD berbasis CPS secara keseluruhan dari ketiga validator dianalisis dengan menjumlahkan ketiga nilai rata-rata setiap validator dibagi dengan banyak validator

No	Aspek yang di validasi	%	Keterangan
1	Aspek Materi	93 %	Valid
2	Aspek Bahasa	87,5%	Valid
3	Aspek Media	92,59 %	Valid
Rata- rata		91,03 %	Valid

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga validator, didapatkan hasil secara keseluruhan validasi LKPD berbasis CPS berada pada kategori "valid". Jadi dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis CPS dinyatakan valid dan dapat digunakan ke lapangan.

Analisis Hasil Uji Praktikalitas LKPD berbasis CPS

Hasil Uji Praktikalitas (Guru)

a. Sekolah melakukan Uji Coba Produk

Pengambilan respon tenaga pendidik praktikalitas LKPD dilakukan oleh ibu Widra Hayani, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 32 Payakumbuh. Pengambilan data uji praktikalitas ini dilakukan pada tanggal 5 Mei-6 Mei 2021.

Berdasarkan perhitungan lembar praktikalitas didapatkan nilai persentase kepraktisan dari respon guru adalah 87,50% yang termasuk dalam kategori sangat praktis dengan rentang 3 s/d dapat ditarik hasil bahwasannya guru menilai LKPD yang dikembangkan peneliti sangat praktis dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

b. Sekolah melakukan Penelitian

Pengambilan respon guru terhadap praktikalitas LKPD dilakukan oleh ibu Mayang Puspita, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 16 Payakumbuh. Pengambilan data uji praktikalitas ini dilakukan pada tanggal 7 Mei-8 Mei 2021.

Berdasarkan perhitungan lembar praktikalitas didapatkan nilai persentase kepraktisan dari respon

guru adalah 91,66% yang termasuk dalam kategori sangat praktis dengan rentang 3 s/d . jadi ditarik hasil bahwa guru menilai LKPD yang dikembangkan peneliti sangat praktis dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Hasil Uji Praktikalitas (Respon Peserta Didik)

Hasil Uji Praktikalitas Peserta Didik

Pengambilan angket muuritt terhadap praktikalitas LKPD dilakukan oleh peserta didik kelas IV di SDN 32 Payakumbuh yang berjumlah 15 orang. Pengambilan data uji praktikalitas oleh peserta didik dilaksanakan pada tanggal 5 Mei- 6 Mei 2021.

Berdasarkan perhitungan lembar praktikalitas bahwasannya pernyataan yang menggambarkan kepraktisan menunjukkan nilai kepraktisan adalah **92,28%** yang termasuk kategori sangat praktis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik merasa senang dan bersemangat menggunakan LKPD berbasis CPS. Selain itu, peserta didik juga

a. Seko

merasa memperoleh pengalaman baru terhadap tampilan LKPD yang telah dikembangkan.

a. Sekolah melakukan Penelitian

Pengambilan respon peserta didik terhadap praktikalitas LKPD dilakukan oleh peserta didik kelas IV di SDN 16 Payakumbuh yang berjumlah 17 orang. Pengambilan data uji praktikalitas oleh peserta didik dilaksanakan pada tanggal 7 Mei- 8 Mei 2021.

Berdasarkan pada perhitungan lembar praktikalitas kalau tiap statement yang menggambarkan kepraktisan menampilkan nilai kepraktisan merupakan **95, 2%** yang tercantum jenis sangat praktis. Berdasarkan pada uraian tersebut bisa disimpulkan kalau secara universal partisipan didik merasa bahagia serta bergairah memakai LKPD berbasis CPS.

D. Kesimpulan

1. Bagi peneliti, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Bagi guru kelas IV SD, berdasarkan hasil praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif cara belajar untuk membantu siswa memahami materi kelas IV tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3 dan 4.

3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

4. Bagi pembaca, diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* pada pembelajaran tematik di Kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Delora Jantung, Ichsan Anshory, and Setiya Yunus Saputra. 2020b. "Pengembangan LKPD

- berorientasi metakognisi di sd Workshop Instrumentasi Indsutri. muhammadiyah 5 bumiaji.” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. Prosiding
- Astuti, Sry, Muhammad Danial, and Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Muhammad Anwar. 2018. Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- “pengembangan LKPD berbasis PBL Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif (problem based learning) untuk Membuat Bahan Ajar Inovatif* . meningkatkan keterampilan berpikir Jogjakarta: DIVA Press.
- kritis peserta didik pada materi Rahmat & Irfan, Dedy. (2019). Rancang kesetimbangan kimia.” *Chemistry Bangun Media Pembelajaran Interaktif Education Review (CER)*. Komputer dan Jaringan Dasar di SMK.
- Audina, Witia and Reinita Reinita. 2019. Jurnal Vokasional Teknik Elektronika “penggunaan model Value Clarification dan Informatika. Vol 7 (1), E-ISSN: Technique (VCT) percontohan untuk 23023295
- meningkatkan proses pembelajaran Shoimin, A. (2014). *68 Model tematik terpadu di kelas iv sekolah Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum dasar.” Jurnal Bahana Manajemen 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Pendidikan* 8(2):61. Riduwan, Sunarto (2015). Belajar
- Budiyanto, A. K. (2016). *Sintaks 45 Mudah Penelitian Untuk Guru- Metode Pembelajaran Dalam Student Karyawan dan Peneliti Pemula. Centered =Learning (SCL)*. Malang: Bandung: Alfabeta.
- Universitas Muhammadiyah Malang. Trianto. 2011. *Mendesain Model Efendi, Satria and Reinita Reinita. Pembelajaran Inovatif- Progresif* .
2019. “Peningkatan Aktivitas Belajar Jakarta : Kencana Prenada Media Siswa Pada Pembelajaran Tematik Group
- Menggunakan Pendekatan Vct Model Widayati, Ani. 2014. “PENELITIAN Matriks Di Sdn 36 Cengkeh Kota TINDAKAN KELAS.” *Jurnal Pendidikan Padang.” Jurnal Bahana Manajemen Akuntansi Indonesia.*
- Pendidikan* 8(2):70.
- Fauda, Syifaul. (2015). Pungujian Validasi Alat Peraga Pembangkit Sinyal (Oscillator) untuk pembelajaran